



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I Jl. Ngagel Dadi III-19/17 Telp. (031) 5953127, 5041097

Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234







Kampus II Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182,

8281183 Surabaya 60234

<http://fish.unpasby.ac.id>

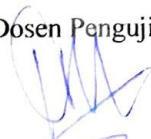
FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Safiratul Falakha
NIM : 195200036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 06 Februari 2023
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk
dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para
Koruptor Karya Agus Noor
Penguji 1 : Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.
Penguji 2 : Dr. Indayani, S.S., M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji 1	Penguji 2
1	Menambahkan latar belakang (para pakar)		
2	Menambahkan tujuan umum dan khusus		
3	Menghapus unsur intrinsik dan ekstrinsik		

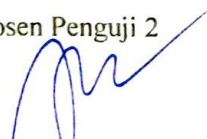
Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji 1



Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.
NIDN 0721056003

Dosen Penguji 2



Dr. Indayani, S.S., M.Pd.
NIDN 0716038301



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I. Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097
Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II. Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182,
8281183 Surabaya 60234

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Safratul Falakha
NIM : 195200036
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk
dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para
Koruptor Karya Agus Noor

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	21-07-2022	Pengajuan Judul (ACC)	
2.	01-08-2022	Pengajuan Bab I	
3.	05-08-2022	Bab I (revisi)	
4.	11-08-2022	Bab I (ACC) + Pengajuan Bab II	
5.	19-08-2022	Bab II (revisi)	
6.	08-09-2022	Bab II (revisi) + Pengajuan Bab III	
7.	13-09-2022	Bab II dan Bab III (revisi)	
8.	03-10-2022	Bab II dan Bab III (ACC)	
9.	26-01-2023	Korpus Data (revisi)	
10.	27-01-2023	Korpus Data (ACC)	
11.	30-01-2023	Pengajuan Bab IV + Daftar Pustaka (revisi)	
12.	31-01-2023	Bab IV + Bab V + Daftar Pustaka (revisi)	
13.	01-02-2023	Bab IV+ Bab V + Daftar Pustaka (revisi)	
14.	02-02-2023	Bab IV + Bab V + Daftar Pustaka (ACC)	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 2 Februari 2023

Surabaya, 3 Februari 2023

Mengertahui
Dekan FISH

Dosen Pembimbing

Dr. Sunu Cahar Budiyono, M.Hum.
NIDN 071603016504

Dr. Indayani, S.S., M.Pd.
NIDN 0716038301

KORPUS DATA PENELITIAN
ANALISIS TEKS DALAM KUMPULAN CERPEN *LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR

RUMUSAN MASALAH 1

Rumusan Masalah/ Fokus	Sub Rumusan Masalah/ Sub Fokus	Sub Sub Rumusan Masalah/Sub Sub Fokus	Kode data	Cerpen		Interpretasi
				Kutipan Teks	Konteks	
A. Analisis Teks	1. Struktur makro	a. Saksi yang terdakwa	A.1.a.1	<p>Saksi Mata</p> <p>“Tetapi, seperti Yang Mulia lihat sendiri, saudara Saksi Mata tak mungkin memberikan kesaksian mengenai apa yang tak bisa dilihatnya. Sebab, ia buta.”</p> <p>“Siapa pun sama di hadapan hukum,</p>	<p>Topik saksi yang terdakwa digambarkan oleh tokoh ‘anjing’. Anjing tersebut dipaksa untuk memberikan kesaksian atas terbunuhnya Jendral Ortega Galgado dalam kasus skandal korupsi. Satu-satunya saksi mata yang dianggap bisa mengungkap pembunuhan itu ialah seekor anjing yang buta.</p>	<p>Sesuai dengan skema Teun A. Van Dijk, dalam analisis teks ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Yang semuanya saling</p>

				buta atau tidak buta, tak bisa menghindari dari kewajiban memberikan kesaksian bila pengadilan memintanya,” tegas hakim (Noor, 2017:21).		berkaitan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Tema atau topik menggambarkan gagasan inti atau inti pesan
		b. Mencegah Korupsi dengan Sikap Berani Jujur	A.1.b.2	<p>Koruptor Kita Tercita</p> <p>“Dengan tulus setulus-tulusnya, juga dengan segala kerendahan hati, saya mengakui, saya ini memang koruptor.” Ia Kembali tersenyum, lalu bicara dengan bahasa lebih halus, “<i>Inggih, leres, dalem punika</i> koruptor. Iya, benar, saya ini koruptor.</p>	Pada hari itu koruptor yang jujur ini keluar pengadilan mengenakan rompi terdakwa. Setelah mendengarkan dakwaan dan tuntutan hukuman penjara seumur hidup ia tersenyum. Bukan senyum menghindari kesalahan, melainkan senyum yang penuh kejujuran. Senyum itulah yang membuat demonstran yang	yang menunjukkan informasi penting dan yang ingin diungkapkan oleh penulis cerpen <i>lelucon para koruptor</i> . Sebelas judul cerpen memiliki topik utama yang diambil oleh penulis cerpen yaitu kisah realitas

				Koruptor lahir batin” (Noor, 2017:68).	menghadangnya perlahan-lahan menjadi tenang. Ia mengatakan dengan setulusnya bahwa ia seorang, koruptor lahir batin.	korupsi, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Topik dalam sebelas judul cerpen antara lain, saksi yang terdakwa, Mencegah Korupsi dengan Sikap Berani Jujur, Lelucon berupa sindiran terhadap koruptor,
		c. Lelucon berupa sindiran terhadap koruptor	A.1.c.3	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>"Itu pun kalau dapat grasi," celetuk Pak Hakil.</p> <p>"Bedanya lagi, pejuang zaman dulu dipenjarakan oleh pemerintah penjajah, sedangkan kita dipenjarakan pemerintah kita sendiri."</p> <p>"Lho, sekarang ini kan penjajahnya memang pemerintah kita sendiri."</p> <p>"Kalau Mas Unas dan Bang Handi</p>	<p>Topik Lelucon berupa Sindiran terhadap koruptor digambarkan oleh tokoh ‘Otok’ pria yang menyandang predikat koruptor yang baru masuk penjara. Mereka meski di dalam penjara, tetapi masih bisa bersenang-senang karena mendapat fasilitas atau pelayanan yang sangat jauh berbeda dengan tahanan pada umumnya. Dalam kutipan teks tersebut sifatnya menyindir pada pemerintahan di</p>	<p>Penasaran dengan <i>kata</i> itu, Anjing bahagia yang mati bunuh diri, Orang miskin bangga bahwa dirinya miskin, Politisi bertubuh</p>

				dipenjarakan kawan partainya sendiri...." "Skak mat buat Mas Unas dan Bang Handi!" katak Pak Altris Kabar. "Hahaha...." (Noor, 2017:127)	negeri ini. Namun, bagaimana pun lelucon-lelucon itu menjadi cara menghibur diri yang menyenangkan dan memperlihatkan keakraban.	anjing, Kenangan yang Pudar, bisnis korupsi, kisah cinta tak berujung,
		d. Penasaran dengan <i>kata</i> itu	A.1.d.4	Mati Sunyi Seorang Penyair "Bagaimana, Mas Penyair, sudah ketemu kata itu?" tanya hantu-hantu menggodanya. "Belum." "Memangnya kata apa sih, Mas Penyair?" Penyair hanya tersenyum (Noor, 2017:50).	Sejak menulis puisi tersebut, penyair itu tak pernah lagi bisa menulis puisi. Penyair itu sudah mencoba sekuat tenaga untuk bisa menulis puisi, tetapi tak bisa. Ia merasa hanya bisa menulis puisi lagi bila menemukan kata itu. Sejak itulah penyair itu merasa, hanya dengan kata itu, dirinya bisa menulis puisi lagi. Penyair itu sudah	

					mencarinya ke mana-mana, bertanya ke siapa saja, tetapi kata itu seperti tak bisa ia temukan jejaknya.
		e. Anjing bahagia yang mati bunuh diri	A.1.e.5	Kisah Tiga Anjing "Benar, anjing itu gantung diri," kata satpam yang menjaga rumah Pak Kor (Noor, 2017:107)	Kisah tiga anjing yang mati bunuh diri karena malu majikannya yang bernama Pak Kor ditahan karena kasus korupsi dan selama ini ia makan dengan uang hasil korupsi.
		f. Orang miskin bangga bahwa dirinya miskin	A.1.f.6	Perihal Orang Miskin yang Bahagia "AKU sudah resmi jadi orang miskin," katanya sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin yang baru diperolehnya dari kelurahan. "Lega	Orang miskin itu terkenal ulet. Ia mau kerja serabutan. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parker. Siang malam ia banting tulang, tetapi tetap miskin juga.

				rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga" (Noor, 2017:140).	
		g. Politisi bertubuh anjing	A.1.g.7	<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p> <p>"Bagaimana dengan saya?" tanya anjing itu, "Apa semua ini bagi saya?"</p> <p>"Tentu saja kamu jauh lebih beruntung," jawab Sarmin, "karena kamu akan merasakan bagaimana enaknya menjadi manusia."</p> <p>"Apa enaknya? Dia</p>	<p>Politisi yang kini berada dalam tubuh anjing, dan anjing yang sepertinya mulai kerasan berada dalam tubuh politisi kemudian saling berjabat tangan. Mungkin karena kebiasaan selalu mencium tangan setiap bertemu orang yang itu, dihormatinya, tanpa sadar, tubuh politisi itu membungkuk, dan mencium tangan si anjing.</p>

				yang berbuat salah," si anjing me- nunjuk politisi itu, "masa saya yang dipenjara?" (Noor, 2017:173)	
		h. Kenangan yang Pudar	A.1.h.8	Pemalsu Kenangan "Aku hanya ingin menikmati kenangan." Kembali perempuan itu menatapnya. "Duduklah, bila kau mau. Mung- kin kita bisa berbincang. Lagi pula, meja ini cukup untuk kita berdua." (Noor, 2017:185)	Perasaan Ren telah berbeda saat duduk menatap langit yang basah dengan lanskap hutan pinus, dua cangkir kopi di meja, Vika justru begitu antusias memperhatikan ruangan kafe; mencermati foto-foto lama, lukisan abstrak, meraba kayu meja seakan ingin meyakinkan bahwa semua yang dilihatnya bukanlah sekadar kenangan.
		i. Bisnis korupsi	A.1.i.9	Bisnis Para Pembenci	Otok bengong, tak mengerti apa yang

				<p>"Kamu ini pemimpin preman atau pemimpin partai politik?"</p> <p>"Lho, meskipun kita ini hanya kelompok preman, kita tidak boleh seperti partai politik. Politisi boleh seperti preman, tapi kita tidak boleh meniru politisi. Paham?"</p> <p>"Lho jelek-jelek gini kan ya pernah kuliah di hukum."</p> <p>"Iya, dihukum lima tahun."</p> <p>"Untung gak dihukum gantung lima tahun" (Noor, 2017:216)</p>	<p>sedang dibicarakan rekan-rekan bisnisnya. Bagi Otok, yang penting bisnis lancar. Seseheret-seretnya bisnis itu, dalam sehari Otok bisa membawa pulang sekitar 750 ribu, bersih. Kau bisa menghitung sendiri berapa pendapatan Otok per bulannya. Lebih besar dari gaji pegawai negeri sipil, tentu saja, bila pegawai negeri itu tak korupsi.</p>	
	j. Kisah cinta tak berujung	A.1.j.10	Kisah Cinta yang Biasa	Kisah cinta yang terus berputar, seperti		

				<p>"Besok kau ada waktu?" Ia ingat telah membuat janji dengan sekretarisnya. "Kita harus ketemu." "Kau bilang ada acara dengan suamimu besok."</p> <p>"Mendadak ia ada pertemuan dengan hakim lainnya Aku khawatir ia terpengaruh, lalu berbalik dengan "Aku bisa menambah Apelnya. Biar rata."</p>	<p>lingkaran tak berujung dan akhirnya tidak penting-penting amat, karena itu kisah yang sudah terlalu biasa. Kesenyapan itu seperti menguasai kepalanya. Mungkin sebaiknya tidur. Ren perlu botol-botol itu. Tertata rapi dalam laci. Mungkin kali ini delapan butir cukup. Ia melihat lembaran guntingan berita koran dan majalah yang tertumpuk di bawah botol-botol obat itu.</p>	
		k. Tidak pernah sedih dalam macam penderitaan	A.1.k.1 1	<p>Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi</p> <p>"Bagaimana saya bisa tertawa atau bersedih, kalau saya sudah tak punya tawa dan sedih</p>	<p>Pak Basiyo mendapatkan kehormatan Bintang Mahaputera Utama karena beliau rakyat yang patut dicontoh. Rakyat teladan.</p>	

				lagi? Sebab, tawa dan sedih saya pun sudah dikorupsi.”		
	2. Superstruktur	a. Pendahuluan	A.2.a.1 2	<p>Saksi Mata</p> <p>Hakim Agung bersikeras memanggil saksi mata untuk memberikan kesaksian di bawah sumpah di hadapan hukum agar bisa mengetahui pelaku atas pembunuhan Jendral Ortega Galgado dalam kasus skandal korupsi (Noor, 2017:17).</p>	Seorang hakim mengotot untuk memanggil saksi mata agar kecurigaan tak makin liar dalam menyelesaikan kasus pembunuhan dan membersihkan nama baik martabat Jendral Ortega Galgado.	Pada kumpulan cerpen <i>Lelucon Para Koruptor</i> penulis mengemas pesannya dalam empat tahap yaitu pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Superstruktur merupakan skema atau kerangka teks.
			A.2.a.1 3	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>Awalnya ia menjadi orang paling dibenci. Oleh majalah terpenting di negeri</p>	Seseorang paling jujur atas pengakuan bahwa dirinya adalah seorang koruptor karena kejujurannya itulah ia dihormati dan dicintai.	Topik dari sebuah teks dijabarkan produsennya dalam skema tertentu. Skema tersebut

				<p>kami, ia dinobatkan <i>Man Of The Year</i> sebagai pejabat paling jujur. Lalu bukti-bukti korupsi itu terkuak dan orang-orang yang selama ini begitu memujanya terbelalak (Noor, 2017:65).</p>		<p>berkaitan dengan penataan subtopik-subtopik menjadi sebuah bangunan teks yang utuh. Penataan itu tampak dalam bagian yang dikedepankan dan yang ditaruh di bagian akhir, bahkan tentang bagian yang tidak ditampilkan sama sekali. Seperti contoh bagian pendahuluan pada judul cerpen saksi mata Tujuan</p>
			A.2.a.1 4	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>“Percayalah, penjara bukanlah tempat yang menyeramkan bagi koruptor,” “Anggap saja kau hanya pindah tempat tidur. Kau tetap bisa menjalankan bisnismu dan menikmati hal-hal yang kau sukai</p>	<p>Otok kehilangan kebebasan karena ia mesti menyiapkan lelucon setiap dua minggu sekali tepatnya pada malam Rabu dalam penjara. Butuh ketabahan dalam mengikuti pertemuan itu karena terkadang lelucon-leluco disampaikan untuk saling sindir tatau meledek.</p>	

			seperti biasanya.” Ucap pengacara dengan setengah tertawa. (Noor, 2017:105).		dihadirkan saksi mata adalah untuk menyelesaikan kasus
		A.2.a.1 5	Mati Sunyi Seorang Penyair "Kalau ngerti kamu mati duluan begini, mana mungkin dulu saya mau kawin sama kamu. Mestinya, kalau mau mati bilang-bilang, biar ada persiapan, jangan mendadak begini. Bikin repot saja," gerutu istrinya, memandangi jenazah penyair itu (Noor, 2017:36)	Ketika hidup penyair itu menyebalkan, ketika mati malah merepotkan. Kematian penyair itu sebenarnya tidakmendadak Ketika melihat seharian tergolek meringkuk di kursi rotan, istrinya menyangka suaminya masih tidur.	pembunuhan dan membersihkan nama baik martabat Jendral Ortega Galgado agar kecurigaan tak makin liar. saksi mata anjing yang buta ini hanyalah korban persengkokolan jahat. Ia hanyalah saksi mata tetapi diperlakukan
		A.2.a.1 6	Kisah Tiga Anjing “Nasib baik memang	Ini bermula ketika sableh seorang pemulung menemukan	seperti terdakwa. Saksi mata itu telah

				urusan tuhan. Namun, bila ada anjing yang hidupnya lebih bahagia dari manusia , sudah sepantasnya kalau kami merasa iri” (Noor, 2017:97)	anjing yang sekarat di tempat pembuangan sampah.	membuat kehilangan harapan mempunyai pemimpin yang mampu membangkitkan kembali martabat bangsa.
			A.2.a.1 7	Perihal Orang Miskin yang Bahagia "AKU sudah resmi jadi orang miskin," katanya sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin yang baru diperolehnya dari kelurahan. "Lega rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga" (Noor, 2009:140).	Orang miskin itu terkenal ulet. Ia mau kerja serabutan. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parker. Siang malam ia banting tulang, tetapi tetap miskin juga.	

			<p>A.2.a.1 8</p> <p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p> <p>Ide konyol mungkin juga hanya lelucon Sarmin. Namun, saat terdesak dan tak punya lagi pilihan, ide konyol sering kali justru bisa menyelamatkan. sebagai politisi ia mengerti itu (Noor, 2017:160).</p>	<p>Desas-desus itu sudah ia dengar sekitar setengah bulan lalu. Saat rapat internal partai ia mencoba mengonfirmasi kebenarannya, tetapi tak mendapat penjelasan yang memuaskan. Ia merasa mulai kehilangan dukungan seperti ketika ia mendapatkan mosi tak percaya dari pengurus partai yang ingin menggeser posisinya.</p>	
			<p>A.2.a.1 9</p> <p>Pemalsu Kenangan</p> <p>“Aku hanya ingin sejenak menikmati kenangan di meja ini. Semoga kau tak keberatan” (Noor, 2017:185).</p>	<p>Ada yang diam-diam mencuri kenangannya, dan memberikan pada orang lain. Ia menyangka hanya kesalah- pahaman karena pelayan kafe lupa mencatat,</p>	

					sehingga meja yang ia pesan sudah ada yang menempati. Penjelasan pelayan tak banyak membantu, dan membuatnya makin sebal, sedangkan perempuan itu bersikeras bahwa ia juga sudah jauh hari memesannya.	
			A.2.a.2 0	Bisnis Para Pembenci “Bila melihat Otok, kau pasti sepakat denganku, wajahnya tak hanya bikin geli, tetapi juga akan membuat siapa pun menertawakannya. Tubuhnya bongsor, tetapi ekspresi wajahnya tolol” (Noor, 2017:207)	Usianya 25 tahunan dengan tingkah kanak-kanak yang baru belajar berjalan, sehingga sering sempoyongan kalau melangkah	
			A.2.a.2	Kisah Cinta yang	Sekretaris itu	

			1	<p>Biasa</p> <p>Ia pun segera menghubungi sekretarisnya. "Besok kamu ikut," dan ia sebut nama tempat yang membuat gadis di ujung telepon itu memekik tak percaya. "Kamu bereskan saja secepatnya. Kita berangkat dengan jet pribadi" (Noor, 2017:226)</p>	<p>termangu.</p> <p>membayangkan duduk di tepian danau yang indah itu, memandangi langit senja yang kuning keemasan sembari menikmati tequila sunrise. Sudah lama ia ingin ke tempat itu. Andai ia ke sana tidak dengan bosnya, tetapi dengan kekasih yang ia cintai. Keindahan memang bukan sekadar soal tempat, melainkan dengan siapa kita menikmatinya.</p>	
			A.2.a.2 2	<p>Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi</p> <p>Hal yang selalu ditegaskan mbah ngabdul setiap ada</p>	<p>Perempuan memang kepingin punya suami ganteng. Namun, bila kamu sudah merasakan pahit susahnya berumah tangga, kamu akan mengerti, lebih</p>	

				<p>yang bertanya kenapa basiyo kini tak bisa tertawa dan tersenyum lagi, ia akan menjawab, "Soal itu saya tak tahu. Tapi bila saya diminta untuk menyebutkan senyum siapa yang akan selalu saya ingat ketika saya mati, itu senyum Basiyo" (Noor. 2017:253)</p>	<p>menyenangkan kalau punya suami yang bisa membuatmu merasakan lega dan ikhlas menerima apa yang bahkan kamu kira tak akan sanggup menjalaninya.</p>
		b. Isi	A.2.b.2 3	<p>Saksi Mata</p> <p>Saksi mata itu adalah seekor anjing buta. Ia begitu sedih menangis terisak-isak. Ia hanyalah saksi mata, tetapi diperlakukan seperti terdakwa sebab</p>	<p>Sosok saksi mata anjing yang buta ini hanyalah korban persengkokolan jahat. Ia hanyalah saksi mata tetapi diperlakukan seperti terdakwa. Apalagi ketika pengadilan menetapkan agar saksi mata itu</p>

				dicecar pertanyaan oleh hakim (Noor, 2017:29).	ditahan agar tidak melarikan diri atau menghilangkan bukti.
			A.2.b.2 4	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>Hari ini ia keluar pengadilan mengenakan rompi terdakwa di kawal dua petugas. Setelah mendengarkan dakwaan dan tuntutan hukuman penjara seumur hidup. Tapi caranya tersenyum sungguh berbeda dengan koruptor-koruptor lainnya. Bukan senyum menghindari kesalahan, tetapi senyum yang penuh kejujuran (Noor, 2017:70).</p>	<p>Bagian isi menunjukkan bahwa seorang koruptor yang jujur berani mengakui bahwa dirinya seorang koruptor. Selama ini, para koruptor pasti selalu membantah mati-matian. Bahkan bila sudah terbukti di pengadilan dan di hukum bersalah, para koruptor tetap tidak akan pernah mau mengakui perbuatannya dan menyatakan kasusnya hanyalah rekayasa untuk mencemarkan nama baiknya.</p>

			<p>A.2.b.2 5</p> <p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>Namun pengacara itu meyakinkan hatinya bahwa itu sekadar tempat pindah tidur saja dan tak perlu khawatir sebab kebutuhan keluarganya sudah ditanggung. Akan tetapi bukan hal itu yang menggelisahkan hati koruptor itu melainkan karena dia harus menyiapkan lelucon setiap minggunya (Noor, 2017:127).</p>	<p>Bagian isi pada cerpen ini menunjukkan bahwa suatu hal yang dapat menggelisahkan hati koruptor yaitu harus menyiapkan lelucon setiap minggunya. Lelucon yang paling lucu ialah pemenangnya dan pemenang tersebut menjadi raja akan naik martabatnya karena selama seminggu akan dilayani oleh yang kalah, yakni leluconnya yang dianggap dianggap paling tak lucu.</p>	
			<p>A.2.b.2 6</p> <p>Mati Sunyi Seorang Penyair</p> <p>Kata itu seperti raib, dan tak pernah ia</p>	<p>Penyair itu duduk bersandar. Kakinya dise- lonjorkan. Suasana rumah kontrakan yang telah</p>	

				<p>temukan. Ia tahu, penyair itu terakhir menulis puisi sekitar 20 tahun lalu, saat masih muda. Ia selalu ingat dengan puisi pendek itu. Hanya ada satu kata: lawan! (Noor, 2017:47)</p>	<p>begitu dikenalnya terasa lebih murung. Ia teringat malam-malam ketika penyair itu terus-menerus memikirkan sebuah kata yang begitu menggelisahkan. Penyair itu ingin sekali menulis puisi dengan kata itu, tetapi ia tak kunjung mengerti di mana ia bisa menemukannya.</p>	
			A.2.b.2 7	<p>Kisah Tiga Anjing</p> <p>"Saya baru ngerti, selama ini Pak Kor sebenarnya sedang meledek kita. Menolong anjing itu hanyalah caranya pamer kekayaan. Sekarang saya benar-benar merasa terhina karena dia telah</p>	<p>Di antara semua penyakit hati manusia, perasaan iri adalah yang paling cepat menular. Nasib baik anjing itu membuat banyak orang diam-diam merasa jengkel.</p>	

			ngasih 500 ribu buat kita, sedangkan dengan enteng menghambur-hamburkan puluhan juta buat anjing itu" (Noor, 2017:102)	
		A.2.b.2 8	<p>Perihal Orang Miskin yang Bahagia</p> <p>Ia mendengar kisah itu dalam sebuah pengajian. "Kisah itu selalu membuatku punya alasan untuk bahagia jadi orang miskin," begitu ia selalu mengakhiri cerita. (Noor, 2017:148)</p>	<p>Suatu malam ada seorang pencuri menyatroni rumah orang miskin. Mengetahui hal itu, si orang miskin segera sembunyi. Namun, pencuri itu memergoki dan memben- taknya, "Kenapa kamu sembunyi?" Dengan ketakutan si orang miskin menjawab, "Aku malu, karena aku tak apa pun yang bisa kamu curi."</p>
		A.2.b.2 9	<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu</p>	<p>Politisi yang kini berada dalam tubuh</p>

				<p>Mengenakan Kacamata Hitam</p> <p>"Anggaplah ini kesepakatan politisi yang sama-sama menguntungkan buat kalian," ujar Sarmin. Biarpun terkadang sering kali saling mengakali, kesepakatan politis haruslah menguntungkan semuanya. Kalau pun harus rugi, biarlah yang rugi tidak semuanya. (Noor, 2017:175)</p>	<p>anjing dan anjing yang sepertinya mulai kerasan berada dalam tubuh politisi itu, kemudian saling berjabat tangan. Mungkin karena kebiasaan selalu mencium tangan setiap bertemu orang yang dihormatinya, tanpa sadar, tubuh politisi itu membungkuk, dan mencium tangan si anjing</p>	
			A.2.b.3 0	<p>Pemalsu Kenangan</p> <p>Mengingat begitu banyak orang yang membutuhkan kenangan</p>	<p>Beruntunglah mereka yang bertemu dengan para pemalsu kenangan itu. Setidaknya mereka punya kesempatan untuk mengganti</p>	

				<p>membahagiakan dalam hidupnya, pastilah pemalsu kenangan itu tak sendirian. Mungkin mereka adalah gerombolan, atau sindikat pemalsu kenangan, yang berjalan keliling mendatangi siapa pun yang ingin mengganti kenangan buruk dalam hidupnya. (Noor, 2017:196)</p>	<p>kenangan buruknya dengan kenangan yang lebih menyenangkan. Hidup dengan kenangan palsu setidaknya lebih menyenangkan daripada terus-menerus disiksa kenangan buruk.</p>	
			A.2.b.3 1	<p>Bisnis Para Pembenci</p> <p>Sembari memandangi wajah Otok, antara kasihan dan geli, polisi itu berkata, "Beruntunglah kamu punya wajah jelek, karena sangat</p>	<p>Begitulah, Otok kemudian menjalankan bisnisnya yang lebih menguntungkan dan terencana dengan lebih baik. Ia menyusun daftar nama-nama orang yang sering meledeknya, Beberapa orang mendapat surat</p>	

			potensial untuk dihina. Kamu bisa mendapatkan uang lebih banyak dengan wajah jelekmu itu" (Noor, 2017:218)	panggilan dari kepolisian, atas tuduhan penghinaan, perbuatan tidak menyenangkan, ujaran kebencian, atau tindakan permusuhan.
		A.2.b.3 2	Kisah Cinta yang Biasa "KESETIAAN adalah bonus dalam perkawinan," batin hakim itu, saat menelepon istrinya. (Noor, 2017:240)	Seberuntung-beruntungnya suami ialah suami yang punya istri setia dan pengertian. Meski tahu tak akan pernah keturunan, istrinya tak pernah mengungkit-ungkit. Tak menjadikannya sebagai alasan untuk meninggalkannya.
		A.2.b.3 3	Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi "Kalau Pak Basiyo	Ketika yang hadir tertawa, Basiyo tetap biasa-biasa saja. Telinganya yang lebar bergerak-gerak, tetapi

				<p>sudah tidak lagi merasakan penderitaan, berarti kinerja pemerintahan memang berhasil meng- ubah nasib rakyatnya. Rakyat sudah tidak lagi menderita" (Noor, 2017:264)</p>	<p>mulutnya tak pernah tersenyum, tahi lalat besar di samping kanan hidungnya seperti biji sawo ditempelkan, membuatnya makin terlihat lucu justru karena tak ada ekspresi apa pun.</p>	
		c. Penutup	A.2.c.3 4	<p>Saksi Mata</p> <p>Cerita ini ditujukan untuk seseorang. Penulis ini seperti saksi mata yang dipaksa dan tak berdaya menyaksikan segala keganjilan ini. Saat menatap wajah saksi mata itu seperti menatap wajahnya sendiri (Noor, 2017:33).</p>	<p>Penulis membuat cerpen tersebut ditujukan untuk seseorang. Saksi mata itu telah membuat kehilangan harapan mempunyai pemimpin yang mampu membangkitkan kembali martabat bangsa sehingga saksi mata dipaksa dan tak berdaya menyaksikan segala keganjilan ini. Saat menatap wajah</p>	

					saksi mata itu seperti menatap wajahnya sendiri.
			A.2.c.3 5	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>Pengakuannya dan sikapnya yang begitu santun dan sopan membuat suasana jadi aman terkendali, rupanya koruptor ini adalah orang yang pandai menyelesaikan masalah dengan menyenangkan atau orang yang mudah beradaptasi dengan baik (Noor, 2017:85).</p>	Koruptor tersebut disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk-beluk korupsi secara lebih baik. Ia menjadi tokoh yang dihormati dan didengar perkataannya oleh para koruptor yang tertangkap dan pendapatnya dikutip dalam sidang-sidang pembelaan.
			A.2.c.3 6	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>Otok harus selalu</p>	Otok dikucilkan sesama tahanan yang tidak menyenangkan apabila tidak hadir

				hadir dalam pertemuan itu karena begitulah kesepakatannya, siapa pun harus datang, kalau tidak ia diasingkan (Noor, 2017:138).	dalam pertemuan itu. Menyiapkan lelucon setiap minggu menjadi siksaan yang mengerikan dibanding hukuman dalam penjara yang mesti dijalani. Ia menjadi seperti pecundang yang sedang dihukum dengan lelucon-leluconnya sendiri.
			A.2.c.3 7	Mati Sunyi Seorang Penyair Andai saja ia bisa membuat penyair itu kembali hidup. Andai ia nabi yang bisa menghidupkan yang mati, pastilah penyair itu Bahagia menemukan <i>kata</i> ini (Noor, 2017: 61)	Kata yang sudah lenyap sejak Seratus tahun lalu. Kata: Jjujur. Arwah itu membisikkan kata itu ke telinga penyair. Mata penyair itu terbelalak.
			A.2.c.3	Kisah Tiga Anjing	Anjing itu mati bunuh

			8	<p>“Benar, anjing itu gantung diri,” kata satpam yang menjaga rumah Pak Kor (Noor, 2017:107)</p>	<p>diri karena malu, ternyata selama ini ia makan dengan uang hasil korupsi.</p>	
			A.2.c.3 9	<p>Perihal Orang Miskin yang Bahagia</p> <p>“Kalian tahu, kenapa dia tak jadi mati? Karena neraka pun tak sudi menerima orang miskin kayak dia!” (Noor, 2009:157)</p>	<p>Nasib buruk kadang memang kurang ajar. Suatu hari, orang miskin itu berubah jadi anjing. Itulah hari paling membahagiakan dalam hidupnya. Anak istrinya yang kelaparan segera menyembelohnya.</p>	
			A.2.c.4 0	<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p> <p>Sarmin tak pernah mau saya temui. Maklum, ia sudah</p>	<p>Desas-desus itulah yang kini beredar, kenapa politisi itu selalu memakai kacamata hitam. Saya telah berusaha minta konfirmasi pada Sarmin. Menurut saya,</p>	

				menjadi politisi yang sangat sibuk. Ia selalu memakai kacamata hitam. (Noor, 2017:182)	dialah satu- satunya yang tahu semua kebenaran cerita ini. Saya tak bisa menanyakan pada Raden Dimas Kanjeng, karena sebulan lalu dukun itu ditemukan gantung diri di dalam tahanan, seminggu setelah ia ditangkap karena dianggap menipu puluhan Jenderal yang terbuju menggandakan uang.	
			A.2.c.4 1	Pemalsu Kenangan “Mungkin kita perlu memberinya kenangan yang lain” (Noor, 2017:203)	Malam itu sebenarnya Ren ingin menceritakan sesuatu pada Vika. Sesuatu yang ingin ia bebaskan, tetapi tak pernah bisa dilepaskan. Selalu ada kesedihan yang tersembunyi dalam kenangan. Selalu ada	

					yang tak bisa diceritakan di balik kebahagiaan.
			A.2.c.4 2	<p>Bisnis Para Pembenci</p> <p>Dengan modal wajah jelek, ditambah sekarang kakinya pincang, Otok akan berjalan mencari orang-orang yang menghina. Sekarang kau mengerti bagaimana bisnis para pembenci itu. Siapa tahu kau punya ide lebih kreatif untuk mengembangkannya. (Noor, 2017:222)</p>	<p>Di tengah meningkatnya tren kebencian, bisnis ini sepertinya akan makin menarik. Membisniskan kebencian memang menguntungkan. Kita tak akan pernah kekurangan para pembenci.</p>
			A.2.c.4 3	<p>Kisah Cinta yang Biasa</p> <p>Begitulah kisah terus</p>	<p>Bagaimana akhirnya, sepertinya tidak penting-penting amat, karena itu kisah yang</p>

			berputar, seperti lingkaran tak berujung (Noor, 2017:246)	sudah terlalu biasa. Mungkin, yang perlu kau tahu, sembari berkirim pesan mereka juga saling berkirim tulisan di grup WhatsApp.
		A.2.c.4 4	Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi Mungkin ia memang telah benar-benar tak lagi bisa bersedih atau berbahagia, dan karenanya memilih gantung diri. (Noor, 2017:269)	Bertahun-tahun, sampai sekarang, mayat itu masih saja tergantung sunyi, kadang bergoyang-goyang tertiuip angin. Orang-orang sering melihat bayangan Basiyo, berjalan berputar-putar atau duduk bersandar, entah tertawa entah sedih, memandangi mayatnya yang tergantung di pohon mangga itu.
		d. Simpulan	A.2.d.4 5 Saksi Mata Hakim Agung	Hakim Agung bersikeras memanggil saksi mata untuk

				bersikeras memanggil saksi mata untuk memberikan kesaksian di bawah sumpah di hadapan hukum agar bisa mengetahui pelaku atas pembunuhan Jendral Ortega Galgado (Noor, 2017:19).	memberikan kesaksian. Saksi mata itu adalah seekor anjing buta. Saksi mata itu telah membuat kehilangan harapan mempunyai pemimpin yang mampu membangkitkan kembali martabat bangsa sehingga saksi mata dipaksa dan tak berdaya menyaksikan segala keganjilan ini.	
			A.2.d.4 6	Koruptor Kita Tercinta Para masyarakat yang tadinya membencinya kini kembali mencintainya. Lembaga yang pemberantasan korupsi juga telah menganggap ia sebagai <i>Justice</i>	Awalnya ia menjadi orang paling dibenci. Oleh majalah terpenting di negeri kami, ia dinobatkan <i>Man Of The Year</i> sebagai pejabat paling jujur. Seorang koruptor yang jujur berani mengakui bahwa dirinya seorang koruptor. Koruptor	

				<p><i>Collaborator</i> yang baik (Noor, 2017:72).</p>	<p>tersebut disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk-beluk korupsi secara lebih baik.</p>	
			A.2.d.4 7	<p>Lelucon Para Koruptor Pertemuan itu menjadi semacam arisan bergilir. Malam itu para koruptor menyampaikan leluconnya secara bergilir. Siapa yang leluconnya paling lucu akan menjadi pemenang dan naik martabatnya dalam penjara itu dan akan dilayani oleh yang kalah. Pemenang menjadi raja dalam seminggu (Noor,</p>	<p>Koruptor tersebut disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk-beluk korupsi secara lebih baik. Ia menjadi tokoh yang dihormati dan didengar perkataannya oleh para koruptor yang tertangkap dan pendapatnya dikutip dalam sidang-sidang pembelaan. Lelucon yang paling lucu ialah pemenangnya dan pemenang tersebut menjadi raja. Menyiapkan lelucon</p>	

				2017:127).	setiap minggu menjadi siksaan yang mengerikan dibanding hukuman dalam penjara yang mesti dijalani.	
			A.2.d.4 8	Mati Sunyi Seorang Penyair Kata yang sudah lenyap sejak ratusan tahun lalu. Kata: <i>jujur</i> (Noor, 2017:61)	Kehidupan seorang penyair yang tidak bisa menulis satu kata pun karena kehilangan satu kata yang sangat penting yaitu kata “jujur”. Cerpen ini menceritakan kehidupan masyarakat kelas bawah dengan dengan korupsi-korupsi kecil yang dilakukannya.	
			A.2.d.4 9	Kisah Tiga Anjing Kami teringat pada anjing yang bahagia itu ketika ada yang nyeletuk "Mungkin, ini mungkin lho ya,	Ini bermula ketika sableh seorang pemulung menemukan anjing yang sekarat di tempat pembuangan sampah. Malam sayup-	

				anjing itu mati bunuh diri karena malu, ternyata selama ini ia makan dengan uang hasil korupsi " Terdengar lebih konyol dan lucu (Noor, 2017:107)	sayup Kaget dan nyaris tak percaya, ketika mendengar kabar anjing Pak Kor mati bunuh diri.	
			A.2.d.5 0	Perihal Orang Miskin yang Bahagia "AKU sudah resmi jadi orang miskin," katanya sambil memperlihatkan Kartu Tanda Miskin yang baru diperolehnya dari kelurahan. "Lega rasanya, karena setelah bertahun-tahun hidup miskin, akhirnya mendapat pengakuan juga"	Orang miskin itu terkenal ulet. Ia mau kerja serabutan. Jadi tukang becak, kuli angkut, buruh bangunan, pemulung, tukang parker. Siang malam ia banting tulang, tetapi tetap miskin juga.	

			(Noor, 2009:140).	
		A.2.d.5 1	<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p> <p>Ide konyol mungkin juga hanya lelucon Sarmin. Namun, saat terdesak dan tak punya lagi pilihan, ide konyol sering kali justru bisa menyelamatkan. sebagai politisi ia mengerti itu (Noor, 2017:160).</p>	<p>Desas-desus itu sudah ia dengar sekitar setengah bulan lalu. Saat rapat internal partai ia mencoba mengonfirmasi kebenarannya, tetapi tak mendapat penjelasan yang memuaskan. Ia merasa mulai kehilangan dukungan seperti ketika ia mendapatkan mosi tak percaya dari pengurus partai yang ingin menggeser posisinya.</p>
		A.2.d.5 2	<p>Pemalsu Kenangan</p> <p>“Aku hanya ingin sejenak menikmati kenangan di meja ini. Semoga kau tak keberatan” (Noor,</p>	<p>Ada yang diam-diam mencuri kenangannya, dan memberikan pada orang lain. Ia menyangka hanya kesalah- pahaman karena pelayan kafe</p>

				2017:185).	lupa mencatat, sehingga meja yang ia pesan sudah ada yang menempati. Penjelasan pelayan tak banyak membantu, dan membuatnya makin sebal, sedangkan perempuan itu bersikeras bahwa ia juga sudah jauh hari memesannya.	
			A.2.d.5 3	Bisnis Para Pembenci Bila melihat Otok, kau pasti sepakat denganku, wajahnya tak hanya bikin geli, tetapi juga akan membuat siapa pun menertawakannya (Noor, 2017:207)	Dunia tak pernah kekurangan para pembenci. Namun, saya baru tahu, kalau ada orang yang hidupnya beruntung karena para pembenci. Semacam 'bisnis para pembenci', begitulah. Kalau saat ini kau lagi menganggur, tak punya penghasilan, atau gajinya masih pas-	

					pasan, kau bisa belajar dari Otok.	
			A.2.d.5 4	<p>Kisah Cinta yang Biasa</p> <p>Ia merasakan kelegaan yang luar biasa. Timbunan pasir yang berminggu-minggu membuatnya begitu tersiksa lenyap seketika (Noor, 2017 226).</p>	Perempuan itu meyakinkan bahwa suaminya akan membebaskannya dari semua dakwaan. Istri hakim itu, yang menjadi penghubungnya, adalah kekasihnya ketika remaja. Ia tahu perempuan itu masih mencintainya. Cinta pertama yang selalu ingin dinikmati kembali. Ciuman pertama seorang lelaki yang tak pernah bisa dilupakan.	
			A.2.d.5 5	<p>Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi</p> <p>Urip mung mampir</p>	Entah sejak kapan Basiyo tak bisa tertawa dan sedih lagi. Siapa pun yang telah lama mengenal Basiyo	

				<p>ngguyu. "Hidup itu cuma mampir ketawa," katanya. Mati yang baik itu mati yang membuatmu tetap tertawa. Namun, bukannya ia tak pernah bersedih (Noor, 2017:250).</p>	<p>mengingat- nya sebagai orang yang menyenangkan. Pembawaannya riang. Warga kampung sudah sangat hafal dengan tawanya yang selalu lepas terkekeh-ada yang mengatakan tawa Basiyo seperti perpaduan suara jangkrik dan kuda yang mengikik. Membuatmu geli, ikut tersenyum, sekaligus merasakan kegetiran hidup yang ditertawakan</p>	
	3. Struktur Mikro	a. Semantik	A.3.a.5 6	<p>Saksi Mata</p> <p>a. Latar "Saudara Saksi Mata, saudara harus berlaku sopan!" "Guk guk guk...."</p>	<p>Penulis menggambarkan latar di sebuah pengadilan yang suasananya gaduh. Terlihat pada kutipan teks di samping menunjukkan bahwa sosok anjing yang buta</p>	<p>Makna yang ingin ditekankan, dalam skema Van Dijk, disebut hubungan antar kalimat,</p>

				<p>"Harap saudara Saksi Mata cepat duduk! Atau, saudara akan didakwa menghina pengadilan!" (Noor, 2017:20).</p> <p>b. Detail "Saksi Mata itu terlihat begitu sedih, menangis terisak-isak, seolah ia memilih mati ketimbang menjalani persidangan yang membuatnya merasa begitu tertekan" (Noor, 2017:28).</p>	<p>ini dipaksa untuk duduk di kursi saksi dan memberikan keterangan atas kematian Jendral Ortega Galgado</p> <p>Kutipan teks di samping memperlihatkan dengan teliti dan rinci. Ia hanyalah Saksi Mata, tetapi diperlakukan seperti terdakwa sehingga ia terlihat sedih dan menangis terisak-isak dan ketika pengadilan menetapkan Saksi Mata itu ditahan agar tidak melarikan diri atau menghilangkan barang bukti. Seolah ia memilih mati ketimbang menjalani</p>	<p>hubungan antar preposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana. Beberapa strategi semantik, diantaranya latar, detail, maksud. Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan di bawa. Dalam hal ini penulis mencoba mengetahui latar cerpen <i>Lelucon Para Koruptor</i> Dalam detail,</p>
--	--	--	--	---	---	---

				<p>c. Maksud “Kau pasti bisa menduga, bila ada yang memuja, sudah tentu ada pula yang menentangnya” (Noor, 2017:31).</p>	<p>persidangan yang membuatnya merasa begitu tertekan.</p> <p>Maksud kutipan teks di samping diuraikan secara tegas dan jelas bahwa pemuja Saksi Mata, kelompok penentang ini dianggap hanyalah kelompok bayaran, pasukan nasi bungkus yang digalang untuk mengintimidasi pengadilan.</p>	<p>hal yang menguntungkan pembuat teks akan diuraikan secara detil dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detail informasi akan dikurangi. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan, yang akan diuraikan secara tegas dan jelas. Serta menunjuk langsung pada fakta. Dalam teks yang penulis amati, elemen maksud dapat dilihat</p>
--	--	--	--	---	---	---

						<p>jelas pada cerpen <i>Lelucon Para Koruptor</i>.</p>
				<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>a. Latar Hari ini ia keluar pengadilan mengenakan rompi terdakwa, dikawal oleh dua petugas, setelah mendengarkan dakwaan dan tuntutan hukuman penjara seumur hidup (Noor, 2017:68).</p> <p>b. Detail “Saya akan berjuang bersama-sama</p>	<p>Penulis menggambarkan latar di sebuah pengadilan. Koruptor yang jujur ini memasuki ruangan sidang dan mendengarkan dakwaan serta tuntutan hukuman penjara seumur hidup.</p> <p>Pada kutipan teks di samping memperlihatkan dengan teliti dan rinci. Ketika koruptor tersebut merasa lega atas pengakuannya ia tak perlu capek-capek membela diri. Ia tak pernah membantah. Ia</p>	<p>Cerpen ini mengarahkan pembaca untuk meneladani sifat koruptor tersebut karena jujur berani mengakui bahwa dirinya seorang koruptor. Selama ini, para koruptor pasti selalu membantah mati-matian. Bahkan bila sudah terbukti di pengadilan dan di hukum bersalah, para</p>

				<p>kalian, seluruh rakyat, untuk bahu membahu memberantas korupsi” (Noor, 2017:72).</p> <p>c. Maksud “Biar saja itu zaman demokrasi semua harus terbuka. Koruptor juga harus menjunjung tinggi demokrasi. Demokrasi itu jiwa seorang koruptor sejati (Noor, 2017:83)”</p>	<p>akan berjuang bersama-sama untuk memberantas korupsi. Jangan sampai yang lain ikut-ikutan korupsi.</p> <p>Maksud kutipan teks di samping diuraikan secara tegas dan jelas bahwa demokrasi adalah sistem pemerintahan yang diatur oleh rakyat untuk rakyat. Korupsi yang baik itu mengatasnamakan rakyatnya. Melakukan korupsi untuk menyelamatkan uang rakyat agar aman di kantong mereka.</p>	<p>koruptor tetap tidak akan pernah mau mengakui perbuatannya dan menyatakan kasusnya hanyalah rekayasa untuk mencemarkan nama baiknya.</p>
				<p>Lelucon Para Koruptor</p>	<p>Penulis menggambarkan latar</p>	<p>Cerpen ini mengarahkan pembaca kepada</p>

				<p>a. Latar Namun, pertemuan lebih sering diadakan di aula serbaguna yang letaknya di tengah lapas. Pernah juga di tempat terbuka, di lapangan yang biasanya dipakai olahraga pagi. Suasananya menjadi seperti pesta kebun, sembari menikmati minuman dan bermacam makanan (Noor, 2017:125).</p> <p>b. Detail Kemudian Sarusi membisikinya,</p>	<p>didalam sel penjara terdapat aula. Penulis menggambarkan aula tersebut ruangan yang lebih luas. Terkadang di lapangan tempat olah raga. Penulis menggambarkan suasana seperti pesta kebun.</p> <p>Pada teks di samping memperlihatkan dengan teliti dan rinci. ia memahami, soal masa hukuman itu termasuk hal penting yang harus dihormati. Makin lama masa hukuman, akan makin tinggi kehormatannya. Yang lebih rendah vonis hukumannya harus menghormati</p>	<p>tokoh Otok yang selalu memikirkan lelucon untuk pertemuan Rabu malam itu. Hal yang membuat gelisah, ia selalu merasa apapun leluconnya, tak pernah ada yang menganggapnya lucu. Jangankan ada yang tertawa, tersenyum pun tidak. Malah ia jadi bahan ledekan.</p>
--	--	--	--	---	--	--

				<p>"Kau harus tertawa, meski tak lucu. Pak Hakil sudah cukup menderita karena divonis seumur hidup, jadi anggap saja kita sedekah tawa karena ingin membuatnya terhibur. Ingat, menyenangkan orang lain itu dapat pahala. Haha...." (Noor, 2017:128)</p> <p>c. Maksud "Pak Hakil sudah</p>	<p>yang dihukum lebih lama di atasnya. Bila lebih dari 15 tahun penjara, ibaratnya berpangkat setingkat jenderal yang dihukum seumur hidup langsung dapat gelar Jenderal Bintang Lima Anumerta. Kalau cuma dua tiga tahun, itu kelas kopral.</p> <p>Maksud kutipan teks di samping diuraikan secara tegas dan jelas bahwa soal masa hukuman itu termasuk hal penting yang harus dihormati. Makin lama masa hukuman, akan makin tinggi kehormatannya. Yang lebih rendah vonis hukumannya harus</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				<p>cukup menderita karena divonis seumur hidup, jadi anggap saja kita sedekah tawa karena ingin membuatnya terhibur” (Noor, 2017:128)</p>	<p>menghormati yang dihukum lebih lama di atasnya.</p>	
				<p>Mati Sunyi Seorang Penyair</p> <p>a. Latar Ketika melihatnya seharian tergolek meringkuk di kursi rotan kemulan sarung, Sipon, istri penyair itu, menyangka suaminya masih tidur</p>	<p>Latar pada teks di samping menggambarkan di sebuah rumah. Penulis menguraikan lebih dalam lagi bahwa penyair itu tidur meringkuk di kursi rotan ditutupi dengan sarung.</p> <p>Pada teks di samping memperlihatkan dengan teliti dan rinci serta memabawa informasi kepada</p>	<p>Cerpen ini mengarahkan pembaca kepada tokoh penyair yang kerjanya menulis puisi. Suatu hari ia berhenti menulis puisi karena ada satu kata yang hilang sehingga ia tidak dapat melanjutkan dan pada akhirnya ia meninggal. Roh penyair itu</p>

				<p>(Noor, 2017:36).</p> <p>b. Detail “Kalau kau memang penyair, ya nulislah puisi. Biar dapat honor ! jangan hanya benging seperti itu.” Suara istrinya meninggi. Kalau sebulan kamu bisa menulis sepuluh puisi saja, kan lumayan” (Noor, 2017:48).</p> <p>c. Maksud</p>	<p>pembaca bahwa tetap semangat dalam menghidupi keluarga. Penyair itu bertengkar dengan istrinya. Menafkahi keluarga adalah tanggung jawab suami. Pada akhirnya istrinya mesti mencari tambahan menjadi buruh cuci untuk tetap dapat menghidupi anak-anaknya.</p> <p>Maksud dari teks di samping adalah mayat seorang penyair itu tidak makamkan karena ekonomi yang terbatas sehingga tidak mampu untuk membiayai pemakaman.</p>	<p>berjalan terkantuk-kantuk mencari kata yang ia inginkan. Kata yang dimaksud adalah ‘jujur’.</p>
--	--	--	--	--	--	--

				<p>“Kalian mesti mulai membiasakan diri tidur bersama mayat ayah kalian,” (Noor, 2017:47)</p>		
				<p>Kisah Tiga Anjing</p> <p>a. Latar Ini bermula keyika sebleh, seorang pemulung menemukan anjing yang sekarat di tempat sampah (Noor, 2017:97)</p> <p>b. Detail “Saya baru ngerti, selama ini Pak Kor</p>	<p>Latar pada teks di samping terletak pada jalan raya. Penulis menggambarkan sebelah seorang pemulung yang menemukan anjing yang terluka, berlumpur, penuh kutu dengan kepala bersimbah darah karena luka bacokan.</p> <p>Pada teks di samping memperlihatkan dengan teliti dan rinci serta memabawa informasi kepada</p>	<p>Cerpen ini mengarahkan pembaca kepada tokoh anjing yang bunuh diri karena malu ternyata selama ini ia makan dengan hasil korupsi Pak Kor.</p>

				<p>sebenarnya sedang meledek kita. Menolong anjing itu hanyalah caranya pamer kekayaan” (Noor, 2017:102).</p> <p>c. Maksud “Bagaimanapun kita tak boleh melupakan kebaikan Pak Kor” kata Pak RT (Noor, 2017:106)</p>	<p>pembaca bahwa perasaan iri adalah yang paling cepat menular di antara semua penyakit hati manusia.</p> <p>Maksud dari teks di samping bahwa seorang koruptor tidak selamanya menjadi orang yang tidak baik. Pak Kor seorang koruptor itu pernah memperbaiki jalan depan gang yang rusak penuh genangan air.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

			<p>Perihal Orang Miskin yang Bahagia</p> <p>a. Latar Diam-diam aku suka mengintip rumah petak orang miskin itu. Suatu sore aku melihat orang miskin itu menikmati the pahit bersama istrinya. (Noor, 2017:140)</p> <p>b. Detail “Aku punya kolega orang miskin yang aku kagumi,” katanya. Dia merintis karier jadi pengemis</p>	<p>Latar pada teks di samping sedang di rumah. Latar waktunya pada sore hari sambil menikmati teh pahit. Suasananya penuh bahagia saling bercanda tawa dengan istrinya,</p> <p>Pada teks di samping memperlihatkan dengan teliti dan rinci serta membawa informasi kepada pembaca bahwa semua anaknya jadi pengemis di kampus itu.</p> <p>Maksud dari kutipan di samping bahwa orang miskin itu pernah kerja</p>	<p>Cerpen ini mengarahkan pembaca kepada tokoh ‘Aku’ yang bangga dengan dirinya bahwa ia sudah resmi menjadi orang miskin dan mendapatkan kartu baru Kartu Tanda Miskin yang di dapatkan dari kelurahan</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>untuk membesarkan empat anaknya.sekarang satu anaknya di ITB, satu di UI , satu di UGM, dan satunya lagi di UNDIP.”</p> <p>c. Maksud “Barangkali kemiskinan memang bukan hiburan menyenangkan buat anak-anak” (Noor, 2017:143)</p>	<p>badut berkoskum rombongan dan menyedihkan . setiap menghibur acara ulang tahun, anak-anak yang menyaksikan selalu menangis ketakutan.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

		b. Sintaksis	A.3.b.5 7	<p>Saksi Mata</p> <p>a. Koherensi Ia anjing yang baik, <u>tetapi</u> nasib buruk membuatnya begitu menderita (Noor, 2017:28).</p> <p>b. Kata Ganti ‘Ia’ memang terlihat sedikit gugup, terkesan ragu-ragu, tetapi tidak menandakan kalau ‘ia’ menyimpan kebohongan (Noor, 2017:28).</p> <p>c. Bentuk Kalimat Demi keadilan yang seadil-adilnya, seperti ditegaskan berkali-kali oleh</p>	<p>Koherensi pada teks di atas ditujukan pada kata 'tetapi'. Kata ‘tetapi’ tersebut menghubungkan kalimat ia anjing yang baik dan kalimat nasib buruk membuatnya begitu menderita. Dalam kalimat tersebut penjelasan menjadi kalimat yang koherensi.</p> <p>Kata ganti pada teks di samping adalah kata ‘ia’ tersebut ditujukan kepada tokoh saksi mata yaitu anjing buta.</p> <p>Bentuk kalimat di samping merupakan bentuk kalimat deduktif yaitu inti</p>	
--	--	--------------	--------------	---	--	--

				<p>Hakim Agung, maka pengadilan merasa perlu mendatangkan bermacam saksi ahli untuk menguji kesaksian Saksi Mata itu. Tak hanya ahli hukum pidana dan perdata, atau ahli hukum tata negara dan tata boga, pengadilan juga mendatangkan ahli semiotika bahasa, ahli psikologi, profesor filsafat, dan ahli fisiognomi yang membaca ekspresi wajah</p>	<p>kalimat yang terletak pada awal kalimat. Bentuk kalimat dalam teks tersebut diperlihatkan bahwa hakim agung mendatangkan bermacam saksi ahli untuk menguji kesaksian saksi mata itu palsu atau bisa dipercaya.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				dan gerak-gerik Saksi Mata		
--	--	--	--	-------------------------------	--	--

			<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>a. Koherensi Seperti yang terjadi sebelumnya, ia disukai orang-orang <u>karena</u> dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk beluk korupsi secara lebih baik (Noor, 2017:85).</p> <p>b. Kata Ganti 'Ia' menjadi ketua tim perumus dalam penyusunan Rencana Jangka Panjang Pemberantasan Korupsi yang adil dan beradab (Noor, 2017:85).</p> <p>c. Bentuk kalimat Atas desakan dari berbagai pihak juga</p>	<p>Koherensi pada teks di atas ditujukan pada kata 'karena'. Kata 'karena' tersebut menghubungkan kalimat ia disukai orang-orang dan kalimat dianggap sangat membantu dalam hal seluk beluk korupsi. Dalam kalimat tersebut penjelasan menjadi kalimat yang koherensi.</p> <p>Kata ganti pada teks di samping kata 'ia' tersebut ditujukan kepada tokoh koruptor yang jujur.</p> <p>Bentuk kalimat di samping merupakan bentuk kalimat deduktif yaitu inti</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>karena mempertimbangkan jasa-jasanya dalam memahami perkorupsian nasional pemerintah akhirnya merasa perlu memberikan keringanan hukuman secara bertahap dengan memberi grasi setahun sepuluh kali. Kolega-kolega, relasi, dan para pemujanya membuat pesta ulang tahunnya yang ke-61 sekaligus syukuran karena ia sebentar lagi dibebaskan (Noor, 2017:85)</p>	<p>kalimat yang terletak pada awal kalimat. Bentuk kalimat dalam teks tersebut diperlihatkan bahwa pemerintah memberikan keringanan hukuman secara bertahap dan perlu adanya pertimbangan dalam memahami perkorupsian nasional.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

			<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>a. Koherensi Butuh ketabahan mengikuti pertemuan itu <u>karena</u> terkadang lelucon-lelucon disampaikan untuk saling sindir atau meledek (Noor, 2017:126).</p> <p>b. Kata ganti ‘Di sini’ kita memang seperti pemimpin dan pejuang zaman dulu, yang punya kesamaan nasib dan perjuangan</p>	<p>Koherensi pada teks di samping ditujukan pada kata 'karena'. Kata ‘karena’ tersebut menghubungkan kalimat butuh ketabahan mengikuti pertemuan itu dan terkadang lelucon-lelucon disampaikan untuk saling sindir atau meledek. Dalam kalimat tersebut penjelasan menjadi kalimat yang koherensi.</p> <p>Kata ganti pada teks di samping kata ‘Di sini’ tersebut ditujukan pada tempat sel penjara.</p> <p>Bentuk kalimat di samping terdapat merupakan bentuk</p>	
--	--	--	---	---	--

				<p>(Noor, 2017:127).</p> <p>c. Bentuk kalimat Butuh ketabahan mengikuti pertemuan itu karena terkadang lelucon-lelucon disampaikan untuk saling sindir atau atau meledek. Namun, bagaimanapun lelucon-lelucon disampaikan itu menjadi cara menghibur diri yang menyenangkan dan memperlihatkan keakraban (Noor, 2017:126).</p>	<p>kalimat deduktif yaitu inti kalimat yang terletak pada awal kalimat. Bentuk kalimat dalam teks tersebut diperlihatkan bahwa lelucon-lelucon para koruptor tersebut menjadi cara memperlihatkan keakraban meskipun lelucon yang disampaikan untuk saling sindir atau meledek.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

		c. Stilistika	A.3.c.5 8	<p>Saksi Mata</p> <p>“Anjing penakut memang selalu menyalak lebih keras dari gigitannya” (Noor, 2017:22).</p> <p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>“Dulu koruptor melakukan korupsi di bawah meja. Kemudian mulai terang-terangan, korupsi dilakukan diatas meja” (Noor, 2017:78).</p> <p>Lelucon Para Koroptor</p>	<p>Stilistika pada kutipan di samping memiliki makna bahwa orang yang rendah diri sering omong besar dan sesungguhnya ia tidak mampu berbuat apa-apa.</p> <p>Stilistika pada kutipan di samping memiliki makna bahwa pada zaman dulu pemberian “uang terima kasih” masih dilakukan dengan malu-malu (dari bawah meja). Namun praktik suap saat ini dilakukan tanpa rasa malu. Istilahnya di atas meja.</p> <p>Stilistika pada kutipan di samping memiliki makna bahwa seorang</p>	<p>Stilistik atau <i>style</i> dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Di dalam stilistika, tentu saja yang menjadi pusat perhatian adalah gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Dalam cerpen <i>Lelucon Para Koruptor</i> tidak ada gaya bahasa yang ditulis oleh penulis.</p>
--	--	---------------	--------------	--	---	--

				<p>“Lagi pula, polisi itu selalu menyelesaikan masalah tergantung seberapa gendut rekeninnya” (Noor, 2017:133).</p>	<p>polisi melayani dan melindungi masyarakat yang terkena masalah tergantung masyarakat tersebut mempunyai banyak uang atau tidak.</p>	
		d. Retoris	A.3.d.5 9	<p>Saksi Mata</p> <p>a. Grafis Mereka begitu membenci Saksi Mata itu, sekaligus yakin ia adalah antek dari sindikat kelompok misterius yang 'secara struktur, masif, dan terencana' ingin merusak reputasi Jenderal Ortega Galgado (Noor, 2017:32).</p>	<p>Grafis pada kutipan teks di samping menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa anjing itulah yang sesungguhnya membunuh Jenderal Ortega Galgado yang mereka yakini akan menjadi pemimpin di masa depan. Anjing itulah telah membuat kehilangan harapan mempunyai pemimpin yang mampu membangkitkan kembali martabat bangsa.</p>	<p>Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retoris, yang mempunyai fungsi mempengaruhi. Dalam hal ini, Van Dijk membagi tiga elemen, yaitu grafis, metafora, dan ekspresi</p>

				<p>b. Metafora “Saksi mata itu, yang dianggap telah dijadikan <u>kambing hitam</u> dari kebusukan yang sedang di tutup-tutupi” (Noor, 2017:29).</p> <p>c. Ekspresi “Saya bisa memastikan, dari ekspresi wajah saksi mata, dan berdasarkan struktur rahang dan tulang pipinya, juga caranya mengedipkan mata dan</p>	<p>Metafora pada kutipan di samping yang bergaris bawah memiliki makna orang atau suatu faktor eksternal yang sebenarnya tidak bersalah, tetapi dituduh bersalah atau dijadikan tumpuan kesalahan.</p> <p>Ekspresi pada teks di samping menunjukkan bahwa saksi mata itu terlihat sedikit gugup dan ragu-ragu, tetapi itu tidak mendakan kalau ia menyimpan kebohongan. Ahli fisiognomi mengenal banyak wajah yang begitu jujur, tapi tidak ada yang melebihi kejujuran saksi mata</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				<p>menggerak-gerakan erkornya, saudara saksi mata sangat bisa dipercaya,” ujar ahli fisiognomi (Noor, 2017:24).</p>	<p>saat itu.</p>	
				<p>Koruptor kita tercinta</p> <p>a. Grafis “Korupsi ndak papa, asal tak berlebihan. Ibaratnya, berhentilah korupsi sebelum kenyang” (Noor, 2017:73).</p> <p>b. Metafora “Itu yang membuat siapa saja kemudian dengan</p>	<p>Grafis pada kutipan teks di samping menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa berhentilah korupsi. Jangan berlebihan dalam korupsi karena suatu hal yang berlebihan itu tidak baik.</p> <p>Metafora pada kutipan di samping yang bergaris bawah memiliki makna seorang koruptor.</p>	

				<p>gampang dan nekat menjadi <u>tikus kantor</u>” (Noor, 2017:79).</p> <p>c. Ekspresi Para demonstran yang begitu marah langsung menyambutnya dengan teriakan cacian. Namun ia tetap tenang. Kau pasti sudah sering melihat pemandangan seperti itu, terdakwa koruptor murah senyum (Noor, 2017:68)</p>	<p>Ekspresi pada teks di atas menunjukkan bahwa koruptor tersebut hanya tersenyum ketika di caci maki. Namun caranya tersenyum sungguh berbeda dengan koruptor-koruptor lainnya. Ia tersenyum bukan untuk menghindari kesalahan, melainkan senyum yang penuh kejujuran. Senyum itulah uang membuat ribuan demonstran yang menghadangnya perlahan-lahan menjadi tenang.</p>	
				<p>Lelucon Para Koruptor</p>	<p>Grafis pada kutipan teks di atas semua koruptor didalam sel</p>	

			<p>a. Grafis “Setiap kali datang ke pertemuan, siapkan saja satu lelucon paling lucu yang kau punya, yang bisa menentukan martabatmu” (Noor, 2017:123).</p> <p>b. Metafora “Lagi pula, polisi itu selalu menyelesaikan masalah tergantung seberapa <u>gendut rekeninnya</u>” (Noor, 2017:133)</p> <p>c. Ekspresi Ketika Pak Hakil yang cerita,</p>	<p>penjara memberitahukan kepada Otok bahwa seminggu sekali harus menyiapkan lelucon yang lucu. Lelucon yang dianggap paling lucu menjadi pemenangnya dan akan naik martabatnya karena selama seminggu akan dilayani oleh yang kalah.</p> <p>Metafora pada kutipan di atas yng bergaris bawah memiliki makna sebuah rekening yang diduga mencurigakan atau istilah hukumnya tindak pencucian uang (<i>money laundering</i>).</p> <p>Ekspresi pada teks di atas menunjukkan bahwa lelucon Otok</p>	
--	--	--	---	---	--

				semua tertawa terbahak. Namun, saat ia menceritakan lelucon yang sama itu, semua diam (Noor, 2017:136).	dianggap kalah lucu dengan lelucon Pak Hakil Ia tak bisa marah pada Pak Hakil, sebab sebagaimana 'kode etik' sesama penghuni apartemen, Pak Hakil lebih terhormat dan lebih bermartabat.	
--	--	--	--	---	--	--

KORPUS DATA PENELITIAN
KOGNISI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR

RUMUSAN MASALAH 2

Rumusan Masalah/ Fokus	Sub Rumusan Masalah/ Sub Fokus	Kode Data	Cerpen		Interpretasi
			Kutipan Teks	Konteks	
B. Kognisi Sosial	1. Skema Peran	B.1.60	<p>Saksi Mata</p> <p>Kegilaan memang selalu menyebarkan, tetapi kegilaan juga membuat kita terpuaskan. Yang selalu tak terduga justru hal-hal yang</p>	<p>Skema peran yang terjadi dalam cerpen yang berjudul <i>saksi mata</i> dalam kasus kematian Jendral Ortega Galgado yang tersangka terkena skandal korupsi. Kasus skandal korupsi tidak</p>	<p>Seorang saksi mata dalam kasus kematian Jendral Ortega Galgado yaitu anjing buta yang sedang di hadapi situasi yang membingungkan dipaksa dan tak berdaya seolah-olah ia yang menjadi</p>

		<p>ditimbulkannya. Menyaksikan bagaimana Saksi Mata itu diperlakukan, memang bisa membuat siapa pun geram. "Bila pada seekor anjing saja hukum tidak bisa berlaku adil, apalagi terhadap manusia," kata seorang pengunjung ketika sidang telah berlangsung lebih dari 12 kali. (Noor, 2017:28)</p>	<p>hanya terjadi pada zaman modern seperti ini tetapi penulis menjelaskan melalui cerpennya yaitu kasus korupsi yang sudah lama terjadi.</p>	<p>terdakwa. Kenyataannya kematian Jendral Ortega Galgado memang sebuah upaya untuk menutupi skandal korupsi yang terjadi di pusat kekuasaan. Banyak koruptor besar yang berlindung di balik punggung Jendral Ortega Galgado dan itu hanyalah sebuah upaya agar orang-orang teralihkan perhatiannya dari kasus korupsi.</p>
	B.1.61	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>"Saya ingin kisah hidup itu ditulis dengan jujur. Kamu boleh menulis semua hal tentang saya, seluruh keburukan saya yang bahkan saya sendiri pun mungkin tak pernah tahu. Ini bukan biografi yang bertujuan untuk</p>	<p>Skema peran penulis cerpen yang berjudul <i>koruptor kita tercinta</i> terhadap pengakuan jujur bahwa dirinya adalah seorang koruptor. Ia disukai orang-orang karena dianggap sangat membantu dalam hal memahami seluk beluk korupsi secara lebih</p>	<p>Skema peran menjelaskan seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi seseorang dalam masyarakat. Skema peran menjelaskan seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi seseorang dalam masyarakat.</p>

			membersihkan nama saya, atau memuja-muja saya. Saya sudah muak dengan semuanya" (Noor, 2017:77)	baik. Tujuan penulis dalam cerpen terdebut hanyalah untuk sindiran terhadap pejabat pemerintahan di negeri ini supaya bersikap jujur dan tidak mengambil hak orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. Dalam pandangan penulis sebagai masyarakat tentunya sudah begitu bosan dengan kasus seperti itu di negeri ini dan pada akhirnya kita sebagai masyarakat sudah mulai terbiasa dengan semua kegilaan ini.	
		B.1.62	Lelucon Para Koruptor "Eeemm, dalam kasusmu, kamu menutupi banyak fakta, sehingga hanya	Bagaimanapun Otok harus selalu hadir dalam pertemuan itu karena kesepakatannya siapa pun harus datang kalua	

		<p>kamu sendiri yang masuk penjara. Kamu melindungi semua atasanmu yang terlibat. Oleh mereka yang diselamatkanmu, kamu dianggap hebat, pahlawan penyelamat. Tapi, bagi kawan-kawan di sini, kamu hanyalah seorang pengecut. Karena tak pernah berani menyebutkan nama-nama yang ikut korupsi bersamamu." Sarusi mena- tapnya. Ia merasakan kesunyian yang membuatnya kehilangan semua kebanggaannya. Dulu, ketika hakim memvonisnya, ia tak secemas malam ini. (Noor, 2017:138)</p>	<p>tidak ingin dasingkan dan dikucilkan selama di tahanan. Membayangkan sisa hukuman dengan harus menyiapkan lelucon setiap minggu, jika tidak sungguh-sungguh menjadi siksaan yang lebih mengerikan dibanding hukuman dalam penjara yang mesti dijalani.</p>	
	B.1.63	Mati Sunyi Seorang	Kehidupan seorang	

			<p>Penyair "Bagaimana, Mas Penyair, sudah ketemu kata itu?" tanya hantu-hantu menggodanya. "Belum." "Memangnya kata apa sih, Mas Penyair?" Penyair itu hanya tersenyum. (Noor, 2017:50)</p>	<p>penyair yang tidak bisa menulis satu kata pun karena kehilangan satu kata yang sangat penting yaitu kata "jujur". Cerpen ini menceritakan kehidupan masyarakat kelas bawah dengan dengan korupsi-korupsi kecil yang dilakukannya.</p>	
		B.1.64	<p>Kisah Tiga Anjing "Kalau dipikir-pikir, Pak Kor itu bukan orang yang baik, tapi orang yang suka pamer." "Kok bisa gitu?" "Bayangin, kenapa dia mesti ngabisin banyak duit buat nyelamatin itu anjing? Kalau emang dia bener-bener dermawan yang berniat menolong, yang mestinya ditolong ya hidup kita ini, bukan</p>	<p>Orang-orang kini sering menyebut anjing Pak Kor sebagai anjing paling bahagia didunia. Perasaan iri adalah yang paling cepat menular di antara semua penyakit hati manusia.</p>	

			anjing buduk itu!"(Noor, 2017:101)			
		B.1.65	<p>Perihal Orang Miskin yang Bahagia</p> <p>Suatu sore yang cerah, aku melihat orang miskin itu mengajak anak istrinya pergi berbelanja ke mal. "Benar-benar keluarga miskin yang sakinah," batinku. Ia memborong apa saja sebanyak-banyaknya. Anak-anaknya terlihat begitu gembira. (Noor, 2017:153)</p>	<p>Orang miskin yang bangga menjadi orang miskin. Ia bahagia sebab statusnya sebagai orang miskin mendapatkan pengakuan. Demikian orang miskin itu setelah menerima kartu tanda miskin, ia begitu bangga. Saat sakit ia menunjukkan kartu itu dan tentu tanpa perawatan dan hanya diberikan obat murahan, ketika ke mall orang miskin itu dengan bangganya menunjukkan kartu miskin itu sebagai ganti kartu kredit dan benar saja ia langsung diusir oleh petugas keamanan mall. Suatu hari orang miskin itu</p>		

			meninggal dunia.	
	B.1.66	<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p> <p>“Anggaplah ini kesepakatan politis yang sama-sama mtmguntungkan buat kalian.” Ujar Sarmin (Noor, 2017:175)</p>	<p>Seorang politisi yang setengah bulan terakhir mendengar desas-desus tentang perselingkuhan dirinya dengan seorang perempuan yang mana adalah sekretarisnya sendiri. Politisi itu mencoba mengonfirmasi kebenarannya saat rapat, sayangnya ia tak mendapat penjelasan yang memuaskan dan mulai kehilangan dukungan. Beruntungnya ia masih memiliki teman yang selalu memercayainya.</p>	
	B.1.67	<p>Pemalsu Kenangan</p> <p>Ah, kesedihan memang tak mengenal usia. "Aku hanya ingin menikmati kenangan."</p>	<p>Ada yang diam-diam mencuri kenangannya, dan memberikan pada orang lain. Ia menyangka hanya kesalahpahaman karena</p>	

			<p>Kembali rempuan pe- itu menatapnya. "Duduklah, bila kau mau. Mung- kin kita bisa berbincang. Lagi pula, meja ini cukup untuk (Noor. 2017:185)</p>	<p>pelayan kafe lupa mencatat, sehingga meja yang ia pesan sudah ada yang menempati. Penjelasan pelayan tak banyak membantu, dan membuatnya makin sebal, sedangkan perempuan itu bersikeras bahwa ia juga sudah jauh hari memesannya.</p>	
		B.1.68	<p>Bisnis Para Pembenci</p> <p>Dengan modal wajah jelek, ditambah sekarang kakinya pincang, Otok akan berjalan mencari orang-orang yang menghinanya. Sekarang kau mengerti bagaimana bisnis para pem- benci itu. Siapa tahu kau punya ide lebih kreatif untuk mengembangkannya. (Noor, 2017:222)</p>	<p>unia tak pernah kekurangan para pembenci. Namun, saya baru tahu, kalau ada orang yang hidupnya beruntung karena para pembenci. Semacam 'bisnis para pembenci', begitulah. Kalau saat ini kau lagi menganggur, tak punya penghasilan, atau gajinya masih pas- pasan, kau bisa belajar dari Otok.</p>	

		<p>B.1.69</p> <p>Kisah Cinta yang Biasa</p> <p>Ia merasakan kelegaan yang luar biasa. Timbunan pasir yang berminggu-minggu membuatnya begitu tersiksa lenyap seketika (Noor, 2017 226).</p>	<p>Perempuan itu meyakinkan bahwa suaminya akan membebaskannya dari semua dakwaan. Istri hakim itu, yang menjadi penghubungnya, adalah kekasihnya ketika remaja. Ia tahu perempuan itu masih mencintainya. Cinta pertama yang selalu ingin dinikmati kembali. Ciuman pertama seorang lelaki yang tak pernah bisa dilupakan.</p>	
		<p>B.1.70</p> <p>Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi</p> <p>Urip mung mampir ngguyu. "Hidup itu cuma mampir ketawa," katanya. Mati yang baik itu mati yang membuatmu tetap tertawa. Namun,</p>	<p>Entah sejak kapan Basiyo tak bisa tertawa dan sedih lagi. Siapa pun yang telah lama mengenal Basiyo mengingat-nya sebagai orang yang menyenangkan. Pembawaannya riang.</p>	

			bukannya ia tak pernah bersedih (Noor, 2017:250).	Warga kampung sudah sangat hafal dengan tawanya yang selalu lepas terkekeh-ada yang mengatakan tawa Basiyo seperti perpaduan suara jangkrik dan kuda yang mengikik. Membuatmu geli, ikut tersenyum, sekaligus merasakan kegetiran hidup yang ditertawakan	
--	--	--	---	---	--

KORPUS DATA PENELITIAN

KONTEKS SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR

RUMUSAN MASALAH 3

Rumusan Masalah/ Fokus	Sub Rumusan Masalah/ Sub Fokus	Kode Data	Cerpen		Interpretasi
			Kutipan Teks	Konteks	
C. Konteks	1. Praktik	C.1.71	Saksi Mata	Praktik kekuasaan	Teks di atas

Sosial	Kekuasaan		<p>“Ta terlihat bingung ketika dua petugas itu memaksanya untuk duduk di kursi saksi. Ketika petugas itu terus memaksanya, ia terlihat marah dan nyaris menggigit lalu hanya kebingungan memutari kursi. Semua yang hadir tak bisa menahan tawa, dan Saksi Mata itu makin gugup lalu menyalak ribut. Para wartawan foto dengan cepat memotret momen itu, sehingga suasana makin gaduh. Hakim segera mengetuk palu menenangkan keadaan”. (Noor, 2017:20)</p>	<p>dalam cerpen yang berjudul <i>koruptor kita tercinta</i> yaitu permasalahan mengenai kekuasaan politik. Kekuasaan politik merupakan kekuasaan yang berasal dari kewibawaan dan wewenang biasanya dimiliki oleh pemimpin negara.</p>	<p>termasuk dalam kekuasaan paksaan karena sang tokoh anjing yang menjadi saksi mata dalam kasus pembunuhan Jendral Ortega Galgado. Anjing tersebut dipaksa oleh dua petugas untuk memasuki ruangan sidang dan dipaksa duduk di kursi saksi dengan ekspresi marah dan hampir menggigitnya. Suasana makin gaduh, hakim segera mengetuk palu untuk menenangkan keadaan.</p>
		C.1.72	<p>Koruptor Kita Tercinta</p> <p>“Saat itu banyak yang takjub dengan gagasannya. Sebagai pemimpin yang baru</p>	<p>Praktik kekuasaan dalam cerpen yang berjudul <i>koruptor kita tercinta</i> yaitu permasalahan</p>	<p>Teks di samping termasuk dalam kekuasaan politik karena sang tokoh koruptor yang baru</p>

			<p>terpilih, ia tak hanya membebaskan biaya pendidikan dan kesehatan, tetapi juga membebaskan setiap warga negara dari pajak buang hajat. Memang, untuk meningkatkan pendapatan negara, Direktorat Jenderal Pajak telah menetapkan aturan perpajakan, bahwa buang hajat masuk kategori pajak konsumtif’ (Noor, 2017:65).</p>	<p>mengenai kekuasaan politik. Kekuasaan politik merupakan kekuasaan yang berasal dari kewibawaan dan wewenang biasanya dimiliki oleh pemimpin negara.</p>	<p>terpilih menjadi pemimpin. Fakta politik menunjukkan seorang penguasa atau pemimpin politik memiliki kekuasaan yang besar berkat jabatan yang ada padanya. Jabatan sebagai kekuasaan berfungsi sebagai tempat meneguhkan diri. Pemimpin politik menginginkan agar kekuasaan yang dimiliki mendapat pengakuan dan legitimasi dari masyarakat untuk menguatkan otoritasnya. Seperti kutipan di samping pemimpin tersebut memunyai sikap kewibawaan kepada</p>
--	--	--	--	--	--

					warga negara dengan membebaskan biaya pendidikan dan kesehatan serta membebaskan pajak buang hajat.
--	--	--	--	--	---

		C.1.73	<p>Lelucon Para Koruptor</p> <p>Sembari santai menikmati makanan dan minuman, setiap yang hadir bergiliran menyampaikan satu lelucon, Ia menikmati suasana yang riuh rendah.</p> <p>"Nah, malam ini kau punya lelucon apa, Sar?" kata Pak Hikal.</p> <p>"Yang lain dulu deh, Pak."</p> <p>"Lho, nggak boleh mengelak begitu. Ayo!" (Noor, 2017:125)</p>	<p>Teks di samping termasuk dalam kekuasaan paksaan karena sang tokoh Pak Haikal memaksa Pak Sarusi membuat lelucon yang lucu untuk pertemuan malam itu dan apabila leluconnya yang dibuat itu tidak lucu harus melayani pemenang yaitu leluconnya yang paling lucu. Pemenang menjadi raja dalam seminggu yang boleh memerintah atau merajai siapa pun yang kalah.</p>	
--	--	--------	--	--	--

SINOPSIS KUMPULAN CERPEN *LELUCON PARA KORUPTOR* KARYA AGUS NOOR

NO	Judul Cerpen	Sinopsis
1	Saksi Mata	Seekor anjing buta yang menjadi saksi mata atas terbunuhnya Jendral Ortega Galgado dalam skandal korupsi yang melibatkan puluhan petinggi negara. Kebodohan-kebodohan yang dibuat seakan-akan menyindir bagaimana hukum di negeri kita berjalan.
2	Mati Sunyi Seorang Penyair	Kehidupan seorang penyair yang tidak bisa menulis satu kata pun karena kehilangan satu kata yang sangat penting yaitu kata “jujur”. Cerpen ini menceritakan kehidupan masyarakat kelas bawah dengan dengan korupsi-korupsi kecil yang dilakukannya.
3	Koruptor Kita Tercinta	Pada cerpen ini diceritakan seorang pemimpin yang sangat jujur sampai dijuluki Man. <i>Of The Year</i> karena kejujurannya. Akan tetapi suatu hari semua bukti-bukti korupsinya terungkap dan seketika dia menjadi orang yang paling dibenci. Demikian peralihan baik dan buruk memang semudah membalikkan telapak tangan. Suatu hari ketika dia keluar dari pengadilan, semua demonstran meneriaki dengan cacian yang begitu kotor, akan tetapi koruptor itu membalasnya dengan senyuman dan seketika suasana pun menjadi tenang, senyumnya menunjukkan senyum kejujuran. Pengakuannya dan sikapnya yang begitu santun dan sopan membuat suasana jadi aman terkendali, rupanya koruptor ini adalah orang yang pandai menyelesaikan masalah dengan menyenangkan atau orang yang mudah beradaptasi dengan baik. Hal itulah yang membuat orang-orang mudah melupakan kesalahannya. Kemudian ia diundang menjadi pembicara pada seminar-seminar dan talkshow, sebab ia dianggap sebagai ahli yang memahami dunia korupsi.
4	Kisah Tiga	Cerita ini ditujukan kepada Putu Wijaya, Kisah tiga anjing yang mati bunuh diri karena malu

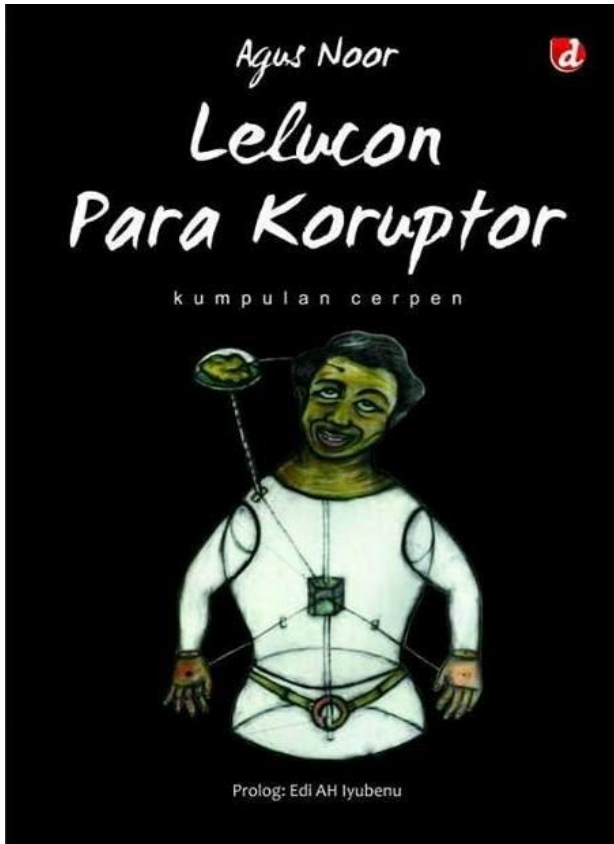
	Anjing	majikannya yang bernama Pak Kor ditahan karena kasus korupsi dan selama ini ia makan dengan uang hasil korupsi. Orang-orang kini sering menyebut anjing Pak Kor sebagai anjing paling bahagia didunia. Perasaan iri adalah yang paling cepat menular di antara semua penyakit hati manusia.
5	Lelucon Para Koruptor	Cerita dimulai dari seorang pengacara bernama Join Sembiling yang mencoba menenangkan seorang koruptor bernama Otok yang mulai cemas akan masa 8 tahun dalam tahanan. Ia tertekan akan kehilangan kebebasan. Namun pengacara itu meyakinkan hatinya bahwa itu sekadar tempat pindah tidur saja dan tak perlu khawatir sebab kebutuhan keluarganya sudah ditanggung. Akan tetapi bukan hal itu yang menggelisahkan hati koruptor itu melainkan karena dia harus menyiapkan lelucon setiap minggunya. Kadang pertemuan itu diadakan di apartemen yang lebih luas, yang sebenarnya pemilik apartemenlah yang meminta untuk merayakan syukuran kecil-kecilan. Pertemuan itu menjadi semacam arisan bergilir. Malam itu para koruptor menyampaikan leluconnya secara bergilir. Siapa yang leluconnya paling lucu akan menjadi pemenang dan naik martabatnya dalam penjara itu dan akan dilayani oleh yang kalah. Pemenang menjadi raja dalam seminggu.
6	Perihal Orang Miskin yang Bahagia	Pada cerpen ini diceritakan tentang orang miskin yang bangga menjadi orang miskin. Ia bahagia sebab statusnya sebagai orang miskin mendapatkan pengakuan. Suatu sore orang miskin itu menikmati teh pahit bersama istrinya. Ia berkata mesra dan bercanda tawa bersama istrinya. Menceritakan kisah paling lucu dalam hidupnya ialah ketika ia dan anak-anak begitu kelaparan, lalu menyembelihnya. Mereka pun tertawa. Orang miskin itu dikenal ulet dalam bekerja, akan tetapi tetap saja ia menjadi orang miskin. Bahkan semua pekerjaan sudah pernah dilakukannya. Sampai ia menjadi badut dengan kostum yang rombeng dan menyedihkan akan tetapi anak-anak yang dihiburnya bukan tertawa melainkan menangis ketakutan. Orang miskin itu

		<p>begitu akrab dengan lapar. Setiap kali lapar datang berkunjung, orang miskin itu mengajaknya berkelakar atau mengajak lapar bermain teka-teki, untuk menghibur diri. Anehnya sering kali ia begitu bahagia ketika anak-anaknya memberikan recehan hasil mengemis. Demikian orang miskin itu setelah menerima kartu tanda miskin, ia begitu bangga. Saat sakit ia menunjukkan kartu itu dan tentu tanpa perawatan dan hanya diberikan obat murahan, ketika ke mall orang miskin itu dengan bangganya menunjukkan kartu miskin itu sebagai ganti kartu kredit dan benar saja ia langsung diusir oleh petugas keamanan mall. Suatu hari orang miskin itu meninggal dunia.</p>
7	<p>Desas-desus tentang Politisi yang Selalu Mengenakan Kacamata Hitam</p>	<p>Cerpen ini menceritakan seorang politisi yang setengah bulan terakhir mendengar desas-desus tentang perselingkuhan dirinya dengan seorang perempuan yang mana adalah sekretarisnya sendiri. Politisi itu mencoba mengonfirmasi kebenarannya saat rapat, sayangnya ia tak mendapat penjelasan yang memuaskan dan mulai kehilangan dukungan. Beruntungnya ia masih memiliki teman yang selalu memercayainya. Perlahan ia merasakan keheningan menyelubungi, dan cahaya seakan meresap dan lenyap dalam matanya yang terkatup, suara-suara menjauh, tiada lagi gema selirih apapun, kehampaan yang tak bernama, kekosongan yang teramat luas tak terbatas. Hal itu disebut cara Tuhan membuat lelucon atau yang biasa disebut cara Tuhan yang bekerja secara rahasia. Anjing itu juga tidak terima sebab sang politisi yang berbuat salah dan dia yang harus menanggungnya. Untungnya Sarmin berhasil meluluhkan keduanya dengan penjelasannya bahwa itu adalah berkah yang mana keduanya bisa merasakan bertubuh anjing dan bertubuh manusia, kemudian keduanya berjabat tangan, politisi itu membuat kesepakatan untuk bertukar nama sesuai tubuh yang digunakan saat itu. Kemudian keduanya menjalankan aktivitas sesuai dengan tubuh yang digunakan. Tak banyak yang berubah dari politisi itu kecuali kebiasaannya yang selalu memakai kacamata hitam dan yang mengetahui rahasia di balik kacamata hitam itu hanyalah sarmin. Sebab Raden Dimas Kanjeng sudah ditemukan gantung diri di dalam tahanan seminggu setelah ditangkap karena dianggap menipu puluhan jenderal yang terbujuk</p>

		menggandakan uang dan kini Sarmin telah menjadi politisi yang sibuk, ia juga selalu mengenakan kacamata hitam.
8	Pemalsu Kenangan	Ren membayangkan orang-orang yang hidupnya sedih, begitu sedih, teramat sedih, hingga mereka menganggap tak ada kesedihan yang begitu menyedihkan selain kesedihan yang terus-menerus mereka rasakan, kemudian perlahan-lahan mulai memercayai, betapa satu-satunya cara untuk membebaskan diri dari kesedihan itu ialah dengan memiliki kenangan yang membahagiakan. Sementara, perasaan Ren telah berbeda saat duduk menatap langit yang basah dengan lanskap hutan pinus, dua cangkir kopi di meja, Vika justru begitu antusias memperhatikan ruangan kafe; mencermati foto-foto lama, lukisan abstrak, meraba kayu meja seakan ingin meyakinkan bahwa semua yang dilihatnya bukanlah sekadar kenangan. Vika seperti detektif penasaran dengan kasus yang membingungkannya.
9	Bisnis Para Pembenci	Tokoh utama yang bernama Otok digambarkan dengan tubuh yang bongsor, polos menggelikan dan selalu tanpak tolol dengan cara berjalan yang sempoyongan. Oleh sebab itu ia selalu dijahili oleh orang-orang di sekelilingnya. Orang-orang pun memaki perempuan yang mengendarai mobil itu, dan mengancam akan membakar mobilnya. Keempat preman itu mengatur strategi yang sempurna agar Otok tidak benar-benar tertabrak, karena mereka akan kehilangan Otok sebagai aset bisnis mereka. Sudah pasti setiap bisnis ada resikonya. Suatu hari Otok benar-benar tertabrak, penabrak itu sempat mengerem akan tetapi Otok lebih dulu tertabrak dan badannya masuk ke kolong mobil sedangkan kakinya terlindas. Hal itu membuat orang-orang yang pernah menghina Otok menjadi trauma dan begitu ketakutan, tak lebih lagi kang Oji, orang yang paling sering mengejek Otok.
10	Kisah Cinta yang Biasa	Kisah cinta yang terus berputar, seperti lingkaran tak berujung dan akhirnya tidak penting-penting amat, karena itu kisah yang sudah terlalu biasa. Kesenyapan itu seperti menguasai kepalanya. Mungkin sebaiknya tidur. Ren perlu botol-botol itu. Tertata rapi dalam laci. Mungkin

		<p>kali ini delapan butir cukup. Ia melihat lembaran guntingan berita koran dan majalah yang tertumpuk di bawah botol-botol obat itu. Tak perlu membacanya, karena Ren masih ingat semua berita itu Semua tentang suaminya-bukan Bram yang terlibat skandal korupsi dan kabur menghilang tak pernah menghubunginya lagi, sedangkan ia begitu lelah bolak-balik dipanggil kepolisian, bahkan terus-menerus didatangi tak hanya dimintai keterangan, tetapi juga diperas perlahan-lahan dan diperlakukan seperti mesin ATM yang setiap saat bisa dikuras. Sampai ia memutuskan untuk operasi wajah. mengganti identitas, dan memilih tinggal di kota kecil ini. Delapan butir obat penghapus kenangan membuatnya melayang dan terhuyung dan ambruk.</p>
11	Orang yang Tak Bisa Tertawa dan Sedih Lagi	<p>Pak Basiyo mendapatkan kehormatan Bintang Mahaputera Utama karena beliau rakyat yang patut dicontoh. Rakyat teladan. Rakyat yang baik karena tak lagi bisa sedih dengan segala macam penderitaan. Kalau semua rakyat di negeri ini seperti Pak Basiyo, pasti negara kita akan cepat maju. Sebab, menderita apa pun, rakyat tak akan mengeluh sedih, alasan Pak Basiyo sudah tak punya tawa dan sedih lagi sebab tawa dan sedihnya sudah dikorupsi.</p>

LAMPIRAN



Judul buku : Lelucon Para Koruptor
Penulis : Agus Noor
Penerbit : Diva Press
Tahun terbit : 2017
ISBN : 978-602-391-472-2
Jumlah buku : 272 halaman